



Bimbingan Teknis dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Unit Usaha BUMDes Mitra Warga Desa Kesiman

Rizky Eriandani^{1*}, Fidelis Arastyo Andono², Dianne Frisko Koan³, Muhammad Wisnu Girindratama⁴, Esti Dwi Rinawiyanti⁵ 

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵ Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 30, 2022

Revised December 05, 2022

Accepted February 10, 2023

Available online February 25, 2023

Kata Kunci :

Pencatatan Keuangan, Laporan Aset, Unit Usaha Bumdes

Keywords:

Financial Records, Asset Reports, Bumdes Business Units



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Pencatatan Akuntansi merupakan hal krusial bagi semua usaha. BUMDes Mitra Warga, Desa Kesiman memiliki empat unit usaha, yaitu unit kebersihan, unit penyediaan air bersih, unit pasar, dan unit loreomah (café dan restaurant). Berdasarkan hasil survey awal dengan mitra, diketahui bahwa BUMDes hanya memiliki pencatatan manual, belum memiliki laporan keuangan, dan unit usaha juga belum mengidentifikasi aset yang dimiliki. Oleh karena itu, tim pengabdian ubaya bertujuan memberikan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas pencatatan keuangan unit usaha BUMDes Desa Kesiman. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan wawancara, pelatihan literasi keuangan, dan pendampingan praktik akuntansi. Pelatihan akuntansi wajib diikuti oleh seluruh pengurus unit usaha BUMDes, beserta bendahara Desa. Selanjutnya, pendampingan dilakukan untuk setiap unit usaha yang diadakan secara rutin. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkatkan. Hasil kegiatan pendampingan berhasil mendorong unit usaha untuk mulai mengidentifikasi dan mencatat asetnya, serta merapikan pencatatan keuangannya. Dari pencatatan unit usaha yang telah rapi, diharapkan membantu BUMDes dalam menyusun laporan keuangan sederhana, agar dapat dipahami semua pengguna laporan.

ABSTRACT

Accounting records are essential for all organizations. BUMDes Mitra Warga, Kesiman Village, is comprised of four business units: a waste management unit, a clean water supply unit, a market unit, and a loreomah unit (café and restaurant). According to the results of an initial survey with partners, BUMDes maintain only manual records, do not yet have financial reports, and do not identify their assets. As a result, the Ubaya service team intends to assist BUMDes Kesiman Village business units in enhancing their knowledge and quality of financial records. Utilizing interviews, financial literacy training, and accounting practice support, community service activities are performed. Training in accounting is required for all BUMDE business unit management and the village treasurer. In addition, regular mentoring sessions are conducted for each business unit. The evaluation of the training revealed that the participants' comprehension improved. The outcomes of mentoring activities have prompted business units to begin identifying and recording their assets and organizing their financial records. The neat recording of business units is intended to aid BUMDEs in compiling financial reports that can be understood by all report users.

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia usaha, mempercepat pertumbuhan ekonomi yang membuat tingkat persaingan akan semakin kompetitif. Berbagai upaya dilakukan oleh para pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya dengan optimal serta memastikan agar unit usaha dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Pemerintah menerapkan pendekatan baru untuk mendorong dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan yaitu dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa atau sering disebut dengan BUMDes (Febryani et al., 2019; Gayo et al., 2020). Pembangunan pedesaan bertujuan untuk mendorong terwujudnya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, penurunan tingkat kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan fasilitas dan infrastruktur desa, pengembangan potensi ekonomi lokal pedesaan, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas bisnis yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam memperkuat perekonomian desa yang dibentuk sesuai kebutuhan dan potensi desa

*Corresponding author

E-mail addresses: rizky.eriandani@staff.ubaya.ac.id (Rizky Eriandani)

yang dimiliki agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Febryani et al., 2019; Kania et al., 2021; Yuliani et al., 2021). Hal yang penting dalam pengelolaan suatu BUMDes yaitu pengelolaan harus dijalankan secara mandiri dan profesional. Sebagai pilar kegiatan ekonomi desa, BUMDes memiliki fungsi sebagai *social institution* dan *commercial institution* yang berpihak kepada kepentingan masyarakat desa serta mencari keuntungan melalui penawaran *local resources* ke pasar (Alkadafi, 2014; Nuak et al., 2019; Srirejeki, 2018).

Perkembangan ekonomi pedesaan menjadi salah satu fokus utama bagi pemerintah khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia. Entitas bisnis yang dimiliki dan dikelola secara lokal ini dapat membantu mengatasi masalah masyarakat desa melalui mobilisasi sumber daya lokal namun relatif sulit dalam segi *profit-oriented* (Arifin et al., 2020; Hertel et al., 2019; Rachmiatie et al., 2023). Hal ini berkaitan dengan masalah keanggotaan, tata kelola, kualitas sumber daya pengelola yang relative rendah, kesulitan dalam mengembangkan *economies of scale*, kurangnya akses pendanaan keuangan dan akses sistem informasi dan teknologi yang masih terbatas (Aritenang, 2021; Badaruddin et al., 2021).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes adalah pengelolaan dana. Upaya pengelolaan dana yang baik dapat dilakukan melalui pelaporan keuangan yang baik (Muthia et al., 2022; Susanto et al., 2022). Keberhasilan suatu perusahaan sebagian besar tergantung pada bagaimana perusahaan sumber, mengalokasikan, menggunakan dan mengelola dana. Ini berarti manajer usaha harus memiliki tingkat literasi dalam siklus keuangan dan kas (Kulathunga et al., 2020; Mazzarol, 2014; Yang et al., 2018). Kurangnya literasi keuangan berdampak pada kemampuan individu untuk mencapai tujuan jangka panjang seperti pengelolaan uang harian, pensiun dan pembiayaan (Ergün, 2017; Lusardi, 2019). Dalam istilah teknis, kemampuan manajerial ini disebut sebagai literasi keuangan. Memberikan literasi keuangan pada pengelola BUMDes merupakan hal yang sangat penting, karena diyakini akan mampu meningkatkan kinerja unit usaha (Agyapong & Attram, 2019; Rahayu et al., 2022; Setyobakti et al., 2021). Literasi keuangan seorang wirausahawan dapat disimpulkan sebagai campuran dari pengetahuannya tentang masalah keuangan dan kompetensi untuk memitigasi risiko (Singla, A. & Mallik, 2021). Dengan adanya pelaporan keuangan yang baik diharapkan memberikan informasi keuangan yang penting dalam menjalankan suatu usaha (Din et al., 2022; Kriyantono et al., 2020; Thanh Liem, 2021). Proses pelaporan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan *output* dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam periode tahun anggaran tertentu. Laporan keuangan diharapkan dapat disajikan secara memadai, lengkap dan mampu mengungkapkan kebenaran atas keterjadian transaksi keuangan. Sedangkan, pengelola usaha kecil sering kekurangan pelatihan akuntansi formal, padahal potensi dampak dari kurangnya pelatihan akuntansi cukup besar (Kurt, 2018; Li et al., 2020). Pelatihan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi menjadi lebih reliabel (Aswar et al., 2021; Ibidunni & Okere, 2019). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan menjadi urgensi bagi BUMDes sebagai manifestasi dari prinsip transparansi dan akuntabilitas. Tata kelola keuangan yang baik terutama dalam segi pelaporan keuangan menjadi upaya mutlak yang harus dilakukan oleh BUMDes untuk mendorong optimalisasi peran BUMDes sebagai akselerator perekonomian desa.

BUMDes "Mitra Warga" berlokasi di wilayah Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. BUMDes berdiri dilatarbelakangi oleh adanya keinginan Pemerintah Desa yang ingin membentuk Lembaga perekonomian mandiri yang dapat mengelola segenap sumberdaya lokal yang dimiliki oleh Desa Kesiman. BUMDes "Mitra Warga" saat ini telah memiliki empat unit usaha yaitu unit Pengelolaan Air Minum (PAM), unit Pengelolaan Sampah (kebersihan), unit Pasar Desa Kesiman, dan unit Cafe dan restoran "Lore Omah". Unit pengelolaan sampah dan unit PAM didirikan cenderung untuk memenuhi tujuan sosial karena iuran yang dibebankan ke warga sangat kecil, sehingga setiap bulan menghasilkan kedua unit hanya untuk menutup pengeluaran atau malah merugi. Sedangkan dua unit lainnya, unit pasar dan unit loreomah memiliki tujuan komersil atau menghasilkan profit agar meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berbasis aplikasi dilakukan dengan berbagai alasan seperti diantaranya yaitu meningkatkan kualitas layanan publik, menciptakan sistem yang menghemat waktu dan biaya dan menghasilkan laporan yang lebih terstandarisasi (Altin & Yilmaz, 2022). Selain itu pelaporan berbasis aplikasi akan lebih mudah dalam menghasilkan informasi keuangan yang koheren, komparatif dan *verifiable* (Bui et al., 2020; Le et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Desa Kesiman pada bulan Juni 2022 untuk memetakan dan menganalisis situasi yang ada. Pertama, Tim Pengabdian Masyarakat mendapati bahwa kapabilitas manajemen atau pengelola BUMDes "Mitra Warga" dalam pelaporan keuangan belum berjalan dengan optimal. Hal itu didasarkan pada penyusunan laporan keuangan yang tidak akurat, lengkap dan tepat waktu. Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana yang dilakukan secara manual sehingga tidak dapat menunjukkan dengan benar hasil operasional dan keuntungan usaha. Kedua, baik BUMDes maupun unit usahanya belum memiliki pencatatan aset yang lengkap. Aset yang digunakan oleh setiap unit usaha belum diidentifikasi. Hal ini disebabkan pengetahuan pengelola BUMDes

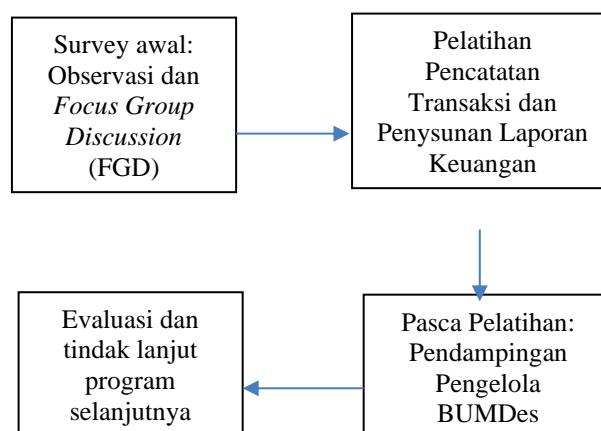
belum memadai karena kurangnya sosialisasi atau pelatihan dari instansi terkait. Pengelola BUMDes juga sudah seharusnya mengidentifikasi dan menginventarisir daftar asset yang dikelola oleh unit usaha. Hasil analisis situasi ini membutuhkan tindak lanjut sehingga menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas bagi Pendamping Desa pada umumnya serta Pengelola BUMDes pada khususnya berkaitan dengan Bimbingan teknis dan Pendampingan pencatatan dan pelaporan keuangan.

Urgensi aktifitas pengabdian ini, selain untuk meningkatkan pengetahuan keuangan bagi pengelola usaha, lebih untuk unit BUMDes yang menghasilkan profit, yaitu unit pasar dan unit loreomah. Pendapatan unit pasar berasal dari beberapa sumber, yaitu sewa stan, jasa parkir, toilet umum, dan pedagang harian disekitar pasar. Unit pasar memiliki kurang lebih 240 stan, terdiri dari kios dan lesehan. Pengelolaan jasa parkir dan toilet umum diserahkan pada pihak ketiga, sehingga setiap bulan unit pasar mendapatkan nilai yang tetap. Sedangkan tarif untuk pedagang harian dikenakan per hari. Beban atau pengeluaran unit pasar terdiri atas anggota BUMDes untuk unit pasar, biaya kebersihan, biaya keamanan, dan biaya perawatan pasar jika ada yang rusak. Pendapatan utama unit loreomah adalah dari penjualan makanan dan minuman. Sedangkan pengeluarannya mengalir untuk pembelian bahan makanan, gaji pekerja di loreomah, dan biaya pemasaran. Setiap akhir minggu, loreomah mengadakan *live music* dan *live cooking*, yang tentunya menjadi alokasi beban pengeluaran. Kedua unit sudah memiliki pencatatan manual, namun seringkali tidak konsisten dan ada yang tidak tercatat. Oleh karena itu, membutuhkan pendampingan untuk membenahi laporan yang telah ada.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diinisiasi oleh Tim dari Universitas Surabaya yaitu berupa pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes. Kegiatan PkM berupa pelatihan diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes terkait pencatatan dan pelaporan keuangan. Apabila permasalahan kapasitas SDM telah teratasi maka selanjutnya diberikan pendampingan bagi pengelola BUMDes untuk menggunakan alat bantu komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk semakin mempermudah tugas pengelola BUMDes dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan bisnis dan membuka akses yang lebih luas terkait kerjasama pendanaan oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR menjadi sebuah proses yang melibatkan suatu komunitas dalam konteks ini adalah BUMDes untuk berpartisipasi secara aktif (Costa & Andreaus, 2020) untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang ada bersama-sama dengan tim pengabdian masyarakat. Adanya partisipasi aktif dari BUMDes diharapkan dapat menjadikan proses pendampingan lebih optimal. Tim Pengabdian Masyarakat melibatkan lima orang dosen dan lima mahasiswa. Jangka waktu pelaksanaan kegiatan PkM berjalan kurang lebih selama empat bulan yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Kegiatan PkM yang dijalankan dibagi dalam empat tahap yaitu tahap observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, pendampingan serta evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan diawali

dengan mengunjungi mitra kegiatan di kantor Desa Kesiman. Pada tahap pertama ini, tim pengabdian berdiskusi dan berkoordinasi dengan tim Perangkat Desa dan Pengelola BUMDes Kesiman. Tim pengabdian melakukan observasi dan FGD awal untuk menggali informasi yang diperoleh bersama-sama dengan tim perangkat desa dan pengelola BUMDes. Luaran dari kegiatan ini yaitu berupa rumusan materi pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh pengelola BUMDes Kesiman untuk meningkatkan kinerjanya.

Tahap kegiatan kedua yaitu pelatihan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan perwakilan perangkat desa terkait dan seluruh pengelola unit usaha BUMDes Kesiman. Metode kegiatan yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Materi pertama yang diberikan yaitu pencatatan transaksi. selanjutnya materi kedua yang diberikan yaitu penjurnalan dan penyusunan laporan keuangan. Pada akhir sesi, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi maupun penyusunan laporan keuangan yang selama ini ditemui. Permasalahan yang diajukan oleh peserta kemudian diberikan solusi dari tim pengabdian masyarakat. Hasil dari pelatihan ini diharapkan pengelola BUMDes mulai mengerti dan bersedia mulai menggunakan aplikasi akuntansi, sehingga pencatatan menjadi lebih efisien.

Tahap kegiatan ketiga yaitu pendampingan yang dilakukan dengan Teknik "*action learning*" yang dengan memberikan refleksi kasus akuntansi BUMDes dan kertas kerja untuk menerapkan *action* terhadap permasalahan yang ada. Evaluasi kertas kerja kemudian dianalisis. Hal yang kurang dipahami oleh peserta dengan baik akan diberikan penjelasan lanjutan oleh tim pengabdian masyarakat. Tahap kegiatan keempat yaitu evaluasi dan tindak lanjut. Setelah semua pengelola BUMDes mengikuti setiap tahap yang ada sebelumnya, evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pengelola BUMDes Kesiman. Berdasarkan hasil evaluasi yang ada maka dapat ditentukan program yang dapat dilaksanakan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PkM dilaksanakan mulai dilaksanakan dari periode bulan Juni 2022 sampai dengan Oktober 2022 di Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Di awal kegiatan, mulai dengan dilakukannya FGD bersama jajaran perangkat desa dan pengelola BUMDes Mitra Warga Kesiman. Dalam FGD yang dilakukan membahas tentang peninjauan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes dan teknis pelaksanaan kegiatan PkM. Setelah mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu terkait dengan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan, kemudian tim pengabdian memaparkan gambaran kegiatan PkM yang akan diberikan kepada mitra.



Gambar 2. FGD dengan Perangkat Desa dan Pengelola BUMDes Kesiman

Setelah melakukan observasi dan FGD yang disajikan pada [Gambar 2](#), berikutnya tim pengabdian masyarakat menjalankan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada mitra BUMDes Mitra Warga Kesiman.

Narasumber pelatihan ini adalah dosen tetap jurusan akuntansi Ubaya. Pelaksanaan pelatihan dengan tahapan ceramah kepada peserta pelatihan yang terdiri dari jajaran perangkat desa mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Pengelola BUMDes. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Café Lore Omah Trawas yang merupakan salah satu unit usaha BUMDes. Peserta kegiatan diberikan modul materi pelatihan untuk mempermudah proses belajar. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan diberikan dalam kasus transaksi-transaksi yang dihadapi oleh loreomah, karena transaksi di loreomah cukup variatif. Terdapat transaksi secara cash, utang-piutang, maupun pembelian asset. Asset loreomah belum diidentifikasi dengan baik, begitupun dengan pencatatan depresiasinya.

Dari observasi selama kegiatan pelatihan, terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti penjelasan narasumber di setiap materi yang diberikan. Adapun target capaian dalam kegiatan ini yaitu pengelola BUMDes dapat melakukan pencatatan transaksi dengan benar dan penjurnalan tidak hanya secara manual namun berbasis komputerisasi dengan menggunakan Microsoft Excel. Dari kasus akuntansi dan kertas kerja yang diberikan sebagai latihan peserta, peserta secara aktif berdiskusi dan berkonsultasi dengan narasumber yang juga dibantu oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan dan Diskusi

Dari hasil pelatihan yang telah diberikan yang tersaji pada [Gambar 3](#), peserta diberikan kasus akuntansi BUMDes dan kertas kerja untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta setelah diberikan materi pelatihan. Evaluasi dilakukan saat sesi pendampingan. Dalam kegiatan pendampingan, peserta pendampingan dibagi menjadi dua kelompok yang akan berkonsultasi secara aktif kepada masing-masing pendamping kelompok. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa peserta semakin memahami masalah keuangan dan bagaimana melakukan pencatatan transaksi dan penjurnalan. Literasi keuangan membantu dalam membuat keputusan berdasarkan informasi dan membantu kesejahteraan finansial individu yang lebih baik. Dalam dunia yang kompetitif saat ini, yang memiliki pasar produk/jasa yang canggih, literasi keuangan sangat diperlukan dan membantu mencapai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi ([Cucinelli et al., 2019](#); [Shyamala & Mahesh, 2022](#)). Artinya literasi keuangan akan membantu pengelola BUMDes untuk menilai kebutuhan keuangan tambahan dan alokasi keuangan.

Selanjutnya, selain mengevaluasi perkembangan pengelola BUMDes, tim pengabdian memberikan umpan balik yaitu melakukan pendampingan dalam pelaporan keuangan yang tersaji pada [Gambar 4](#). menggunakan Microsoft Excel agar tugas dan tanggung jawab pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan dapat berjalan secara lebih akurat, efisien dan terlihat lebih profesional.



Gambar 4. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes

Pendampingan unit usaha BUMDes menghasilkan beberapa temuan. Pertama, pada unit loreomah ditemukan adanya pencatatan transaksi yang tidak tepat yaitu transaksi pembelian persediaan bahan makanan. Pembelian bahan makanan dilakukan tiga hari sekali, tetapi pembayarannya setiap dua minggu. Dari hasil evaluasi, aktifitas ini sering tercatat double atau jumlah yang dibayarkan tidak sama dengan transaksi pembelian. Pada saat pembelian mencatat adanya beban dan utang, kemudian saat pembayaran dicatat lagi sebagai beban dan cash. Oleh karena itu, selain menjelaskan pencatatan yang benar, tim ubaya juga menyarankan untuk memisahkan pencatatan transaksi cash dengan transaksi utang, supaya lebih mudah untuk dikontrol. Kedua, pada unit pasar terdapat biaya kebersihan, namun ketika di *crosscheck* pada unit pengelolaan sampah tidak ditemukan pendapatan dari unit pasar. Tim ubaya menyarankan semua unit untuk mengamati kembali apakah masih ada transaksi lainnya antar unit. Ketiga, pada unit penyediaan air bersih tidak ada pencatatan aset pipa yang telah terpasang, padahal seringkali ada beban perbaikan pipa. Mengingat pipa yang terpasang sudah banyak di seluruh lokasi Desa, maka penting untuk segera mengidentifikasi asetnya.

Date		Description	Cash In	Cash Out	Net Cash	Balance
01/01/2022		Sisa Saldo Awal 2022				100.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		50.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		0,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-50.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-100.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-150.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-200.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-250.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-300.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-350.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-400.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-450.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-500.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-550.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-600.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-650.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-700.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-750.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-800.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-850.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-900.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-950.000,00
01/01/2022		Pembelian Bahan Baku di Pasar		50.000,00		-1.000.000,00

Gambar 5. Laporan Arus Kas BUMDes Kesiman

Evaluasi kegiatan PkM yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Ubaya mendapat persepsi dan respon positif dari jajaran perangkat desa maupun pengelola BUMDes Kesiman. Pengelola BUMDes kini telah menyadari pentingnya dan mampu menyusun laporan keuangan berbasis komputerisasi. Pencatatan dan penjurnalan transaksi serta penyusunan laporan keuangan selama ini sangat sederhana dan secara manual seperti pencatatan, pembuatan laporan arus kas serta daftar inventaris aset yang dicatat dalam sebuah buku pembukuan. Sehingga informasi akuntansi tidak bisa menggambarkan informasi yang sesungguhnya karena permasalahan keakuratan dan kelengkapan informasi. Setelah memperoleh materi dan berdiskusi serta beberapa kali pendampingan menghasilkan peningkatan pemahaman dan pelaporan keuangan yang sudah terkomputerisasi seperti yang tersaji pada Gambar 5.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas bisnis yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam memperkuat perekonomian desa yang dibentuk sesuai kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Febryani et al., 2019; Kania et al., 2021; Yuliani et al., 2021). Hal yang penting dalam pengelolaan suatu BUMDes yaitu pengelolaan harus dijalankan secara mandiri dan profesional. Sebagai pilar kegiatan ekonomi desa, BUMDes memiliki fungsi sebagai *social institution* dan *commercial institution* yang berpihak kepada kepentingan masyarakat desa serta mencari keuntungan melalui penawaran *local resources* ke pasar (Alkadafi, 2014; Nuak et al., 2019; Srirejeki, 2018).

Perkembangan ekonomi pedesaan menjadi salah satu fokus utama bagi pemerintah khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia. Entitas bisnis yang dimiliki dan dikelola secara lokal ini dapat membantu mengatasi masalah masyarakat desa melalui mobilisasi sumber daya lokal namun relatif sulit dalam segi *profit-oriented* (Arifin et al., 2020; Hertel et al., 2019; Rachmiatie et al., 2023). Hal ini berkaitan dengan masalah keanggotaan, tata kelola, kualitas sumber daya pengelola yang relative rendah, kesulitan dalam mengembangkan *economies of scale*, kurangnya akses pendanaan keuangan dan akses sistem informasi dan teknologi yang masih terbatas (Aritenang, 2021; Badaruddin et al., 2021).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes adalah pengelolaan dana. Upaya pengelolaan dana yang baik dapat dilakukan melalui pelaporan keuangan yang baik (Muthia et al., 2022; Susanto et al., 2022). Keberhasilan suatu perusahaan sebagian besar tergantung pada bagaimana perusahaan sumber, mengalokasikan, menggunakan dan mengelola dana. Ini berarti manajer usaha harus memiliki tingkat literasi dalam siklus keuangan dan kas (Kulathunga et al., 2020; Mazzarol, 2014; Yang et

al., 2018). Kurangnya literasi keuangan berdampak pada kemampuan individu untuk mencapai tujuan jangka panjang seperti pengelolaan uang harian, pensiun dan pembiayaan (Ergün, 2017; Lusardi, 2019). Dalam istilah teknis, kemampuan manajerial ini disebut sebagai literasi keuangan. Memberikan literasi keuangan pada pengelola BUMDes merupakan hal yang sangat penting, karena diyakini akan mampu meningkatkan kinerja unit usaha (Agyapong & Attram, 2019; Rahayu et al., 2022; Setyobakti et al., 2021). Literasi keuangan seorang wirausahawan dapat disimpulkan sebagai campuran dari pengetahuannya tentang masalah keuangan dan kompetensi untuk memitigasi risiko (Singla, A. & Mallik, 2021). Dengan adanya pelaporan keuangan yang baik diharapkan memberikan informasi keuangan yang penting dalam menjalankan suatu usaha (Din et al., 2022; Kriyantono et al., 2020; Thanh Liem, 2021). Proses pelaporan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan *output* dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam periode tahun anggaran tertentu. Laporan keuangan diharapkan dapat disajikan secara memadai, lengkap dan mampu mengungkapkan kebenaran atas keterjadian transaksi keuangan. Sedangkan, pengelola usaha kecil sering kekurangan pelatihan akuntansi formal, padahal potensi dampak dari kurangnya pelatihan akuntansi cukup besar (Kurt, 2018; Li et al., 2020). Pelatihan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi menjadi lebih reliabel (Aswar et al., 2021; Ibdunni & Okere, 2019). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan menjadi urgensi bagi BUMDes sebagai manifestasi dari prinsip transparansi dan akuntabilitas. Tata kelola keuangan yang baik terutama dalam segi pelaporan keuangan menjadi upaya mutlak yang harus dilakukan oleh BUMDes untuk mendorong optimalisasi peran BUMDes sebagai akselerator perekonomian desa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan tentang pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan BUMDes Mitra Warga Desa Kesiman melalui pelatihan dan pendampingan, hasil yang dicapai yaitu pertama, adanya peningkatan pemahaman dan kapasitas SDM (Pengelola BUMDes) terkait pencatatan dan penjurnalan transaksi. Kedua, pengelola unit usaha BUMDes telah mampu menyajikan pelaporan keuangan sederhana (laporan arus kas) menggunakan microsoft excel. Harapan kedepannya agar pengelola BUMDes dapat mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan dengan lebih baik demi menjaga prinsip transparansi dan akuntabilitas. Ketiga, unit penyedia air bersih sudah mengidentifikasi assetnya yang berupa pipa. Program selanjutnya dapat berupa pendampingan dalam jangka waktu yang lebih panjang juga dimungkinkan untuk mengatasi masalah dalam pelaporan keuangan serta dapat memperkenalkan sistem pelaporan keuangan yang lebih komprehensif dengan menggunakan aplikasi yang terintegrasi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah membantu dan berkontribusi secara proaktif pada kegiatan pengabdian masyarakat. Secara khusus, kami ucapkan terima kasih kepada penyandang dana kegiatan ini yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Ubaya serta mitra kegiatan yaitu Perangkat Desa Kesiman dan Pengelola BUMDes Mitra Warga yang kooperatif dan suportif selama kegiatan PkM

6. DAFTAR RUJUKAN

- Agyapong, D., & Attram, A. B. (2019). Effect of owner-manager's financial literacy on the performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0191-1>.
- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 32–40. <https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.656>.
- Altin, M., & Yilmaz, R. (2022). Adoption of Cloud-Based Accounting Practices in Turkey: An Empirical Study. *International Journal of Public Administration*, 45(11), 819–833. <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1894576>.
- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djuned, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>.
- Aritenang, A. (2021). The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study

- in Indonesia Villages. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211044178>.
- Aswar, K., Ermawati, E., & Julianto, W. (2021). Implementation of accrual accounting by the Indonesian central government: An investigation of social factors. *Public and Municipal Finance*, 10(1), 151–163. [https://doi.org/10.21511/pmf.10\(1\).2021.12](https://doi.org/10.21511/pmf.10(1).2021.12).
- Badaruddin, B., Kariono, K., Ermansyah, E., & Sudarwati, L. (2021). Village community empowerment through village owned enterprise based on social capital in North Sumatera. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 31(3), 163–175. <https://doi.org/10.1080/02185385.2020.1765855>.
- Bui, N. T., Le, O. T. T., & Nguyen, P. T. T. (2020). Management accounting practices among Vietnamese small and medium enterprises. *Asian Economic and Financial Review*, 10(1), 94–115. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.101.94.115>.
- Costa, E., & Andreatus, M. (2020). Social impact and performance measurement systems in an Italian social enterprise: a participatory action research project. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 33(3), 289–313. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-02-2020-0012>.
- Cucinelli, D., Trivellato, P., & Zenga, M. (2019). Financial literacy: The role of the local context. *Journal of Consumer Affairs*, 53(4), 1874–1919. <https://doi.org/10.1111/joca.12270>.
- Din, M., Munawarah, M., Ghozali, I., Achmad, T., & Karim, F. (2022). Governance of Financial Management and Regulation-Based Fiscal Accountability. *Journal of Governance and Regulation*, 11(2), 116–123. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i2art10>.
- Ergün, K. (2017). Financial literacy among university students: A study in eight European countries. *International Journal of Consumer Studies*, 42(1), 2–15. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12408>.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19865>.
- Gayo, S. B., Erlina, E., & Rujiman, R. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan. *Media Komunikasi Geografi*, 21(2), 202–209. <https://doi.org/10.23887/mkg.v21i2.29805>.
- Hertel, C., Bacq, S., & Belz, F. M. (2019). It takes a village to sustain a village: A social identity perspective on successful community-based enterprise creation. *Academy of Management Discoveries*, 5(4), 438–464. <https://doi.org/10.5465/amd.2018.0153>.
- Ibidunni, O., & Okere, W. (2019). Fair value accounting and reliability of accounting information of listed firms in Nigeria. *Accounting*, 5(3), 91–100. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2018.9.004>.
- Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. T. (2021). A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 15(3), 432–450. <https://doi.org/10.1108/JEC-07-2020-0137>.
- Kriyantono, R., Laturrahmi, Y. F., Swastikawara, S., & Ari, D. P. S. (2020). Penguatan Kapasitas Tata Kelola Keuangan dan Komunikasi pada Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Gendro Pasuruan. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 36–45. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v2i2.1420>.
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information*, 11(6), 297. <https://doi.org/10.3390/info11060297>.
- Kurt, A. C. (2018). How Do Financial Constraints Relate to Financial Reporting Quality? Evidence from Seasoned Equity Offerings. *European Accounting Review*, 27(3), 527–557. <https://doi.org/10.1080/09638180.2017.1279556>.
- Le, T., Bui, T., Tran, T., & Nguyen, Q. (2020). Factors affecting the application of management accounting in Vietnamese enterprises. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(2), 403–422. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.10.003>.
- Li, J., Woods, J., & Wu, D. (2020). The impact of accounting training on small business performance and new technology adoption. *International Journal of Management Practice*, 13(1), 23–46. <https://doi.org/10.1504/IJMP.2020.104067>.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>.
- Mazzarol, T. (2014). Research review: A review of the latest research in the field of small business and entrepreneurship: Financial management in SMEs. *Small Enterprise Research*, 21(1), 2–13. <https://doi.org/10.1080/13215906.2014.11082073>.
- Muthia, F., Novriansa, A., & Malinda, S. (2022). Pelatihan Manajemen Bisnis Dan Aplikasi Pengelolaan

- Keuangan Berbasis Telepon Pintar Pada BUMDes. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i1.1344>.
- Nuak, F. S., Djani, W., & Kase, P. K. (2019). Saving and loan business management strategy of Satu Hati Village-Owned Enterprises (BUMDes). *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 1(2), 165–178. <https://doi.org/10.35912/joste.v1i2.290>.
- Rachmiatie, A., Setiawan, F., Yuningsih, A., & Suja'i, I. S. (2023). Halal Tourism Village Potential Through Asset Based Community Development. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i1.11068>.
- Rahayu, R., Suryani, I. P., Karib, A., & Sari, V. G. (2022). Financial literacy of village owned enterprises (BUMDes) managers: A study of BUMNag managers in West Sumatra Province. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 11(1), 29–43. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11650500>.
- Setyobakti, M. H., Istifadah, I., Awwaliyah, I., & Kasno, K. (2021). Financial Literacy and Entrepreneurial Finance In Bumdesa Management Study. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(2), 71–78. <https://doi.org/10.30741/adv.v5i2.766>.
- Shyamala, G., & Mahesh, R. (2022). A Study on Financial Literacy and it's Determinants among Millennials in Mysore City. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 12(9), 289–295. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.12.09.2022.p12938>.
- Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>.
- Srirejeki, K. (2018). Empowering the role of village owned enterprises (BUMDes) for rural development: case of Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 20(1), 5–10. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2018.20.1.1018>.
- Susanto, B., Susianti, E. N., Hidayati, D., Pangukir, S., & Mahfiroh, R. Y. (2022). Assistance in the preparation of financial reports and asset inventory at BUMDes Wringinputih. *Community Empowerment*, 7(6), 948–952. <https://doi.org/10.31603/ce.6489>.
- Thanh Liem, N. (2021). Accounting comparability and accruals-based earnings management: Evidence on listed firms in an emerging market. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1923356>.
- Yang, S., Ishtiaq, M., & Anwar, M. (2018). Enterprise risk management practices and firm performance, the mediating role of competitive advantage and the moderating role of financial literacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(3), 35. <https://doi.org/10.3390/jrfm11030035>.
- Yuliani, N. L., Darmawan, W., Arvakni, I., Marantika, S. D., Devi, N. M. R., & Kurniawati, K. (2021). Pengembangan dan Pemberdayaan BUMDes di Dusun Bebengan, Salaman, Magelang Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Community Empowerment*, 6(3), 343–346. <https://doi.org/10.31603/ce.3854>.